

**KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI MTs AZ ZAHRA DOLOK MASIHL
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

OLEH:

DARNILA HALIM DALIMUNTHE

NIM. 37.15.3.088

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah –Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw. keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak, Amiin Allahumma Aamiin.

Skripsi ini berjudul **“Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai”**. Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Penulis menyadari manusia tak luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang dapat membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih pada pihak-pihak yang telah sudi kiranya membantu, mendukung, membimbing serta memberi semangat dan motivasi penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini selesai. Untuk itu, penulis sangat berterimakasih terkhusus kepada yang istimewa ayahanda tercinta Abdul Halim dan Ibu tercinta yang sangat dirindukan Almh. Syamsidar Siregar yang selama ini sudah merawat dari kecil hingga besar sekarang, membimbing dengan akhlak-akhlak yang baik untuk bisa berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Begitu banyak pengorbanan orangtua dalam memberikan semangat yang luar biasa, serta yang selalu memotivasi agar tidak lalai dalam mengatur waktu agar tercapainya skripsi ini. Terimakasih kepada ayah, kakak, adik-adik ku dan juga sahabat yang sudah mendoakan penulis di setiap doa'nya, semoga dengan selesainya nanti Pendidikan ini penulis

dipermudah mendapatkan pekerjaan Allahumma Aamiin Ya Allah. Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa dihati saya yaitu Ayahanda tercinta **Abdul Halim Dalimunthe** dan Ibunda tersayang **Almh. Syamsidar Siregar, A.M. Keb,** yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat serta menyekolahkan penulis sampai perguruan tinggi hingga selesai, yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar, doa dan restunya, jerih payah dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan penulis, sehingga karya kecil ini penulis jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana.
2. Kakak tercinta **Haniva Halim Dalimunthe** yang selalu setia menanyakan kabar skripsi dan adik-adik tersayang **Mawar Fitriana Dalimunthe, Pelisa Marito Dalimunthe, Isnan Halim Dalimunthe dan Debby Mutiara Dalimunthe** yang selalu memberikan memotivasi sebagai layaknya keluarga yang sangat saya sayangi.
3. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
4. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. H. Abdillah, S. Ag, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak **Dr. M. Rifai, M.Pd** selaku Wakil Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan.
7. Bapak **Drs. Hendri Fauza, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi (PS I) dan Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M,Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi (PS II) yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta telah meluangkan waktunya untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
9. Ibu **Dra. Mustika Hayati** selaku Kepala Madrasah MTs Az Zahra Dolok Masihul serta Guru-guru yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.
10. Sahabat tercinta **HANIMARIZTA (Hayyu Suci Lestari, Nurhamidah, Rizka Fauziah, dan Yusda Utami)** yang awal perkuliahan sampai sekarang setia menjadi sahabat yang selalu menghibur disaat kita sama-sama merasakan kepenatan dalam berjuang, semoga sampai kapanpun komunikasi kita tetap terjalin, tidak ada saling melupakan, semoga perjuangan kita 4 tahun ini membawa keberkahan di dunia dan di akhirat.
11. Sahabat-sahabat satu kos **Eli, Aulia, Sanah, Putri, Nurul, Kak Nisa, Hayyu, Rizka** dan **Midah** yang selalu berbagi suka dan duka dalam menjalani lika liku perkuliahan.
12. Keluarga besar MPI-1 Stambuk 2015 yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada penulis.
13. Sahabat seperjuangan MPI stambuk 2015 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.
14. Teman seperjuangan KKN 25 Belawan Bahari yang telah memberikan motivasi.
15. Teman Seperjuangan PPL III.

Untuk itu dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Ole karena itu, sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah penulis peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Aamiin...

Medan, Juli 2019

Penulis

DARNILA HALIM DALIMUNTHER
NIM : 37.15.3.088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.	8
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.	9

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepemimpinan.	10
2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	12
3. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah.	13
4. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah.	15
B. Kepemimpinan Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran	17
2. Pengertian Kepemimpinan Pembelajaran	20
3. Tujuan Kepemimpinan Pembelajaran	25
4. Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran	30
5. Faktor Eksternal Kepemimpinan Pembelajaran	33
C. Prestasi Belajar	34
D. Penelitian Yang Relevan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Latar dan Subjek Penelitian.....	42
1. Latar penelitian	42
2. Subjek Penelitian	43
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	44
D. Analisis Data.....	44
E. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	47
1. Sejarah Singkat MTs Az Zahra Dolok Masihul	47
2. Profil Az Zahra Dolok Masihul	48
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Az Zahra Dolok Masihul	49
4. Struktur Organisasi MTs Az Zahra Dolok Masihul	51
5. Data Guru Di MTs Az Zahra Dolok Masihul	54
6. Data Keadaan Siswa MTs Az Zahra Dolok Masihul	55
7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Az Zahra Dolok Masihul	56
B. Temuan Khusus Penelitian	62
1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul	62
2. Hambatan Yang Dialami Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Az Zahra	

Dolak Masihul	66
C. Pembahasan Hasil Temuan Khusus	69
1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolak Masihul	70
2. Hambatan Yang Dialami Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Az Zahra Dolak Masihul	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
Daftar Pustaka.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil Az Zahra Dolok Masihul	48
Tabel 2	Keadaan Tenaga Pendidik dan kependidikan MTs Az Zahra Dolok Masihul	54
Tabel 3	Data Keadaan Siswa Di MTs Az Zahra Dolok Masihul	56
Tabel 4	Jumlah Kondisi Bangunan di MTs Az Zahra Dolok Masihul	57
Tabel 5	Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran di MTs Az Zahra Dolok Masihul	59
Tabel 6	Sarana dan Prasana Pendukung Lainnya	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi MTs Az Zahra Dolok Masihul	53
Gambar 2	Upaya Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Menerapkan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul	71
Gambar 3	Upaya Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

- Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara Tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Pembelajaran Kepala sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

- Lampiran 3 Pedoman Observasi Tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Pembelajaran Kepala sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

- Lampiran 4 Hasil Observasi Tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

ABSTRAK



Nama : Darnila Halim Dalimunthe
Nim : 37.15.3.088
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing Skripsi I : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Pembimbing Skripsi II : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
Judul Skripsi : Kepemimpinan Pembelajaran
Kepala Madrasah Dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa Di Mts Az Zahra Dolok
Masihul Kabupaten Serdang
Bedagai

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Pembelajaran kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Az Zahra Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan informannya adalah guru.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa: (1) Bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah di MTs Az Zahra Dolok Masihul masih belum terlaksana dengan baik, dikarenakan kompetensi kepemimpinan pembelajaran yang belum semua diterapkan oleh kepala sekolah (2) Hambatan ataupun kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran di MTs Az Zahra Dolok Masihul lumayan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari guru-guru di MTs Az Zahra Dolok Masihul yang masih terdapat belum bisa untuk menerapkan kedisiplinan dan juga belum mampu untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didiknya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepemimpinan Pembelajaran, Prestasi Belajar.

Pembimbing

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP : 19590217 198603 1 004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Menurut John Dewey pendidikan adalah suatu proses pembaruan pengalaman. Proses itu bisa terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan anak-anak, yang terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengendalian dan pengembangan bagi orang yang belum dewasa dan kelompok dimana ia hidup.¹

Herman H. Horn mengatakan bahwa Pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas, dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmaniah dan rohaniah anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

¹ Sudarwan Danim, (2010), *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 2-3.

² Rosdiana A Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 9.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.³

Dalam Islam pendidikan yang diperuntukkan kepada semua umat manusia, tidak terbatas pada manusia Muslim.⁴ Menurut Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan ruhani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam. Fungsi pendidikan Islam tersebut menciptakan peluang agar produk pendidikan Islam menciptakan umat yang memiliki kemampuan untuk menjalani hidup dan kehidupan di dunia sehingga memiliki bekal dan siap menghadapi kehidupan akhirat. Pendidikan Islam tidak berorientasi kehidupan profan semata, tetapi memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa kehidupan di dunia bersifat sementara, namun pada saat yang bersamaan hak hidup umat Islam tetap diperhatikan sehingga umat Islam diberi kesempatan untuk memanfaatkan apa yang ada di dunia secara proporsional.⁵

³ Made Pidarta, (2009), *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 12.

⁴ Al-Rasyidin, (2008), *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 120.

⁵ Mesiono dkk, (2015), *Bimbinga dan Konseling di Sekolah*, Medan: Perdana Publishing, hal. 60-70.

Belajar merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Belajar sering dikaitkan dengan bagaimana guru memberikan pembelajaran pada siswa. Sering kita jumpai beberapa peristiwa pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam majunya pembangunan khususnya pendidikan. Sebagian orang mengatakan bahwa Indonesia telah kehilangan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, pembelajaran berkualitas dipandang perlu untuk menjadi fokus utama pendidikan kita sebagai alternatif jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Kualitas pembelajaran secara operasional menurut Rossow dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang benar harus melibatkan peserta didik secara langsung, karena objek utama pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Pembelajaran berkualitas dapat terjadi dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, siswa mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain dan siswa mampu mengkontekskan hasil pembelajaran. Pembelajaran yang efektif di kelas lebih memberdayakan potensi siswa dan pencapaian tujuan serta target kurikulum.

Pembelajaran yang berkualitas akan memfasilitasi proses pembelajaran agar siswanya meningkat prestasinya, meningkat karakter yang melekat pada dirinya, jiwa kewirausahaannya, keingintahuannya, inovasi dan kreativitasnya, serta meningkat kesadarannya untuk belajar secara terus menerus sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat. Hal ini dapat dicapai dengan memperbaiki kepemimpinan pembelajaran yang ada di sekolah karena kepemimpinan pembelajaran menempati posisi yang *urgent* mengingat pembelajaran yang baik merupakan *goal oriented* dari terbentuknya lembaga pendidikan.

Kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal dari kepala sekolah akan mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung ketercapaian tujuan sekolah. Landasan yuridis tentang kepemimpinan pembelajaran adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa efektivitas kepala sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: (a) kepribadian dan social, (b) kepemimpinan pembelajaran, (c) pengembangan sekolah dan madrasah, (d) manajemen sumber daya, (e) kewirausahaan sekolah/ madrasah, dan (e) supervisi pembelajaran.

Kepemimpinan pembelajaran sangat cocok diterapkan di sekolah karena misi utama sekolah adalah mendidik semua siswa agar siap menghadapi masa depan yang belum diketahui, yang syarat akan tantangan-tantangan. Kepemimpinan pembelajaran sangat penting

diterapkan karena mampu: (a) meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan, (b) mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, (c) memfokuskan kegiatan-kegiatan warga sekolah untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, dan (d) membangun komunitas belajar warga sekolah dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajar.⁶

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan disebuah lembaga pendidikan, maka dari itu untuk menjadi seorang kepala sekolah yang sukses harus mempunyai kinerja yang baik dan juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis dilapangan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Di dalam suatu lembaga pendidikan itu dapat dikatakan berhasil jika telah melahirkan lulusan yang memiliki kepribadian yang baik dan juga berprestasi. Keberhasilan dalam suatu pendidikan juga sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, maka dari itu kepala sekolah dapat di katakan jantung bagi lembaga pendidikan.

Kepala sekolah juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Seorang kepala sekolah melaksanakan fungsi dari kepemimpinannya yang melibatkan siswa dan juga guru dalam rangka memetakan arah pendidikan

⁶ Ana Dwi Utami, (2012), *Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah*, Journal Manajemen Pendidikan, Volume 01 Nomor 01.

sekolah dimasa yang akan datang, mengembangkan pencapaian kualitas sekolah yang diharapkan, membangun lingkungan belajar yang kondusif, dan memusatkan perhatian terhadap proses belajar mengajar.

Kelemahan dan kegagalan dalam proses pengelolaan pendidikan di sekolah sebenarnya adalah juga bagian dari kegagalan kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut. Efek lanjutan kelemahan dan kegagalan kepala sekolah dan guru menjalankan tugas dan fungsinya adalah semakin tertinggalnya kualitas sumber daya manusia yang dididik di sekolah tersebut. Jika kualitasnya rendah, maka daya saingnya pun rendah.

Kepala sekolah juga harus memahami program pengajaran sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan. Misalnya dalam program dan strategi pengajarannya masing-masing, bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran pelatihan.⁷

Dari hasil pengamatan sementara yang ditemukan peneliti di MTs Az Zahra Dolok Msihu, terdapat suatu masalah yaitu masalah kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, Hal ini dapat dilihat dari fenomena tentang kepala sekolah yang belum mampu bertindak tegas dalam memberikan arahan kepada guru untuk pembuatan RPP (Rencana

⁷ Syaiful Sagala, (2010), *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 135-137.

Program Pembelajaran), Oleh karena itu diperlukan peran kepala sekolah dalam menanggulangi masalah tersebut seperti halnya seorang kepala sekolah harus bertindak tegas dan menerapkan aturan tentang pembuatan RPP (Rencana Program Pembelajaran) yang wajib dimiliki oleh masing-masing guru.

Selain itu, di MTs Az Zahra Dolok Masihul juga terdapat fenomena yang dimana kepala sekolah belum mampu memberikan pengawasan yang optimal bagi guru dalam proses pembelajaran, seperti halnya kepala sekolah jarang memantau guru-guru dalam proses belajar mengajar, sehingga berdampak kepada guru yang suka memberikan tugas kepada siswanya lalu meninggalkan kelas tersebut. Maka dari itu kepala sekolah harus lebih memberikan pengawasan yang optimal bagi guru-guru dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan masalah mengenai Kepemimpinan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul.

Sesuai fokus penelitian, agar mendapatkan informasi yang tepat dan akurat maka peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul?
2. Apa hambatan yang dialami kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini di harapkan agar hasil penelitian dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan masing-masing. Yang dimana manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi lembaga, mengimplementasikan konsep kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi guru, agar lebih profesional dalam belajar mengajar dan memanfaatkan ilmunya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan di terjemahkan dari bahasa Inggris “*Leadership*” dalam Ensiklopedia umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepetingan yang sama. Hubungan tersebut di tandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemipin dan yang di pimpin.

Menurut Bass Kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen pembaharuan, agen perubahan, orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain dari pada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka, dan kepemimpinan itu timbul ketika suatu anggota kelompok mengubah motivasi kepemimpinan anggota lainnya dalam kelompok.⁸

Ralf M. Stogdill dalam bukunya “*Hand Book of Leadership Survey of Theory and Reseach*” mendefinisikan Kepemimpinan Manajerial adalah sebagai proses mengarahkan dna mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas dari anggota kelompok. Dalam hal ini ada tiga hal yang sebagai penekanannya yakni, (a) proses mengarahkan dan mempengaruhi, (b) kegiatan atau tugas, (c) anggota kelompok.⁹

⁸ H. Engkoswara dkk, (2015), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, hal. 177.

⁹ Nasrul Syakur Chaniago, (2011), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 67.

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan proses yang harus ada dan perlu di adakan dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup bermasyarakat sesuai kodratnya bila mereka melepaskan diri dari ketergantugannya pada orang lain. Perkembangan pemikiran terkait pemimpin dan kepemimpinan merupakan khazanah penting dalam memahami apa dan bagaimana kepemimpinan itu, yang pasti dalam kehidupan sosial bermasyarakat, sejak awal disadari bahwa kepemimpinan seorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerja sama antar manusia dalam suatu kelompok atau organisasi termasuk di bidang pendidikan.¹⁰

Dari beberapa pengertian kepemimpinan menurut beberapa para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Oleh sebab itu untuk mencapai keberhasilan dalam kepemimpinan ada beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu: (a) gaya atau seni dalam mempengaruhi orang lain, (b) motivasi, (c) kewibawaan atau karismatik pemimpin, dan (d) tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu dalam praktiknya, seorang pemimpin harus mampu mengendalikan laju kapal yang dinakhodainya, menghadapi berbagai fitnah yang menghadang, kekacauan, dan pergolakan yang terjadi. Kepemimpinan organisasi dibentuk oleh berbagai variabel situasi,

¹⁰ Uhar Suharsaputra, (2016), *Kepemimpinan inovasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, hal. 17.

mencakup kebutuhan pengikut, tugas-tugas, kekuasaan kepercayaan antara pemimpin dan pengikut serta kesediaan kelompok dalam mewujudkan pengaruh untuk perubahan organisasi.

2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan adalah kepemimpinan yang terjadi dalam organisasi pendidikan formal. Sekolah, madrasah dan pesantren memiliki peran sebagai institusi pendidikan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses mempengaruhi yang dilakukan para perancang , kepala sekolah, pengelola, dan pembina lembaga pendidikan. Tegasnya kepemimpinan pendidikan adalah pengaruh yang ditimbulkan dalam interaksi tenaga pendidik dan kependidikan (kepala sekolah, guru, pengawas, tenaga laboratorium, pustakawan, dan guru pembimbing) dengan peserta didik dalam kelas maupun diluar kelas untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Wahjosumidjo mengemukakan secara sederhana tentang kepala sekolah yaitu sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajarannya.¹¹

Kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah, dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk memberikan pengaruh kepada orang lain sehingga menghasilkan kinerja SDM .

¹¹ Imam Wahyudi, (2012), *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, hal. 14.

sejatinya kepemimpinan pendidikan yang utama dan langsung bersentuhan dengan siswa adalah siswa. Namun faktanya, efektifitas guru banyak dipengaruhi pula oleh kepala sekolah. Karena yang membina dan merancang program pembinaan guru untuk menjadi guru yang profesional adalah manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itu semua komponen pendidikan dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berarti kepemimpinan pendidikan yang diharapkan murid dan orang tua adalah fokus kepada anak didik dengan keteladanan dan peduli terhadap pengembangan potensi anak mencapai kedewasaan.¹²

3. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada didalam, bukan diluar situasi tersebut. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus mewujudkan dalam interaksi antar individu didalam situasi suatu kelompok atau organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi kepemimpinan

¹² Syafaruddin dkk, (2016), *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 56-60.

meliputi menentukan sasaran atau tujuan, manipulasi cara, perubahan tindakan, dan merancang usaha-usaha yang terkoordinasi.¹³

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid sebagai orang yang menerima pelajaran. Keberhasilan dan kemajuan sebuah sekolah tidak terlepas dari bentuk usaha dan keterampilan kepala sekolah dalam mengatur, mengelola, menggerakkan, dan mendayagunakan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Seorang kepala sekolah adalah pemimpin pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengawasi hasil pembelajaran yang dicapai. Dengan begitu, kepala sekolah dapat memerankan ciri sebagai fasilitator yang memudahkan berkembangnya kerja sama semua personil sekolah dan membantu anak untuk mudah mengikuti pembelajaran di sekolah.¹⁴

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan sebuah sekolah, oleh sebab itu untuk menjadi

¹³Imam Wahyudi, Ibid, hal. 15.

¹⁴ Syafaruddin dan Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 145.

seorang kepala sekolah yang sukses harus mempunyai semangat untuk memiliki kinerja yang tinggi untuk terus mengembangkan wawasan dan keterampilan diri serta mampu memahami tugas dan fungsi dari setiap unsur sekolah agar setiap potensinya dapat tersalurkan secara profesional.

Keberadaan kepala sekolah selain administrator juga sekaligus sebagai pemimpin, maka kepala sekolah mempengaruhi semua personil untuk melakukan pekerjaan mereka dalam memajukan sekolah, baik pembelajaran, administrasi, pembinaan siswa, maupun pencapaian prestasi akademik dan non akademik. Dengan begitu, kualitas kepala sekolah yang efektif sangat luas dan determinan bagi keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program yang dirancang dalam menciptakan perubahan bermakna bagi masyarakat.¹⁵

4. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Bebagai perubahan masyarakat, dan krisis multidimensi yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan telah menimbulkan banyak konflik negatif

¹⁵ Syafaruddin dkk, Ibid, hal. 70.

dan stres para bawahan yang dipimpinnya. Hal ini tentu saja perlu penanganan yang serius, karena pemimpin pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sekolah efektif.

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu, maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, dan akuntabel. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman. Khususnya kemajuan ilmu pengetahuan alam, teknologi, budaya, dan seni. Terutama dalam kaitannya dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dalam desentralisasi pendidikan yang menekankan pada manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki otonomi yang tinggi dalam

menunjukkan dan mengembangkan sekolahnya. Meskipun demikian tidak sedikit kepala sekolah yang kebingungan karena tidak memahami visi dan misinya. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut ini:

a. Mampu memberdayakan pendidikan dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif.

Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.

b. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.

c. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga pendidikan lain sekolah.

d. Dapat bekerja keras secara kolaborasi dengan tim manajemen sekolah.

e. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁶

B. Kepemimpinan Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, spiritual seseorang agar mau

¹⁶ H. E. Mulyasa, (2012), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 17-19.

belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.

Menurut hasil kajian S. Nasution, bahwa hingga saat ini terdapat tiga model pembelajaran yang sering dikacaukan dengan pengertian mengajar. *Pertama*, mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Mengajar pada tipe pertama ini dianggap berhasil jika peserta didik mengetahui pengetahuan yang ditransferkan oleh guru sebanyak-banyaknya. *Kedua*, mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Definisi yang kedua ini pada intinya sama dengan definisi yang pertama yang menekankan pada guru sebagai pihak yang aktif. *Ketiga*, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.¹⁷

Menurut Reigulut dan Carr-Chellman pembelajaran dapat didefinisikan “*as anything that is done purposely to facilitate learning*”. Artinya, pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar. Pembelajaran juga

¹⁷ Abdullah Nata, (2009), *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 85.

dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kehadiran atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kebutuhan pembelajaran adalah kesenjangan antara kondisi realitas pembelajaran saat ini dengan ideal pembelajaran yang seharusnya dilakukan. Kondisi pembelajaran yang dimaksud dapat diketahui melalui hasil penelitian orang lain, pengamatan sendiri, atau yang dialami secara langsung.¹⁸

Menurut Syaiful Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilaksanakan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran oleh Degeng didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.¹⁹

Dari pengertian pembelajaran di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dilakukan secara sadar dan sengaja guna untuk membantu peserta didik agar memperoleh berbagai ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap.

¹⁸ Muhammad Yaurmi, (2013), *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 57

¹⁹ Mohammad Syarif Sumantri, (2015), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 2.

2. Pengertian Kepemimpinan Pembelajaran

Soutworth menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah perhatian yang kuat terhadap pengajaran dan pembelajaran termasuk pembelajaran profesional oleh guru sesuai perkembangan siswa. Strategi untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif yaitu: (a) modelling, (b) monitoring, (c) profesional dialog and discussion. Modeling artinya keteladanan kepala sekolah menjadi contoh atau model yang ditiru oleh guru disekolah yang dipimpinnya. Monitoring artinya melakukan pemantauan kerja guru ke kelas saat guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas serta memanfaatkan hasil pemantauan tersebut untuk pembinaan lebih lanjut. profesional dialog and discussion artinya membicarakan secara aktif, interaktif, efektif, aspiratif, inspiratif, produktif, demokratis dan ilmiah tentang hasil penilaian kinerja dan rencana tindak lanjut peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.²⁰

Kepemimpinan pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam mengoptimalkan peran staf dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembelajaran disekolah. Beberapa penelitian tentang penerapan kepemimpinan pembelajaran di sekolah menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang memfokuskan kepemimpinan

²⁰Dewi Kusuma, (2015), *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, Journal Manajemen Pendidikan, Volume 03. Nomor 02.

pembelajaran menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik daripada kepala sekolah yang kurang memfokuskan pada kepemimpinan pembelajaran.²¹

Dalam situasi pembelajaran diperlukan manajemen pembelajaran untuk semua yang terlibat dalam memudahkan proses pembelajaran. Dengan kata lain jika pembelajaran ingin efektif tentu memerlukan manajemen.²² Penelitian yang dilakukan Sheeren mengemukakan bahwa sekolah efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya (a) kepemimpinan pembelajaran yang kuat, (b) penekanan pada memperoleh keterampilan dasar, (c) sebuah lingkungan yang aman dan rapi, (d) ekspektasi tinggi terhadap pencapaian siswa, (e) penilaian terhadap kemajuan siswa. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kepemimpinan pembelajaran sangat penting dalam menciptakan sekolah efektif.

Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah melaksanakan tugas-tugas seorang pemimpin pembelajaran. Pemimpin pembelajaran adalah pemimpin yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.

²¹ Andang, (2014), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 172-177.

²² Syafaruddin, (2005), *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat: PT. Ciputat Press, hal. 124.

Menurut Brewer kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan kepala sekolah yang difokuskan pada proses pembelajaran, menciptakan komunitas siswa, merencanakan program pembelajaran bersama, mendukung prinsip-prinsip pendidikan, mendukung pengembanaan staf, mengarahkan sumber belajar yang aksesibel bagi semua anak untuk mendukung rencana sekolah, dan menciptakan suasana integritas, analisis dan perbaikan berkelanjutan.²³

Dari pengertian kepemimpinan pembelajaran diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.

Sementara itu Mc Ewan menyebutkan tujuh langkah kepemimpinan yang efektif dengan mengembangkan konsep kepemimpinan pembelajaran yang lebih operasional, sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas.
- b. Menjadi narasumber bagi staf.
- c. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.
- d. Mengomunikasikan visi dan misi sekolah ke staf.
- e. Mengondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesional tinggi.
- f. Mengembangkan kemampuan profesional guru.

²³ Andang, Ibid, hal. 174.

g. Bersikap positif terhadap siswa, staf, dan orang tua.

Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah merupakan sosok unik yang diharapkan mampu menyusun strategi dalam membantu kemajuan sekolah meraih visi yang diinginkan. Kepala sekolah sangat menentukan kesuksesan sekolah ke depannya. Dalam melaksanakan strategi kepemimpinan, kepala sekolah efektif harus memiliki kriteria, yakni mampu menciptakan atmosfer kondusif bagi murid-murid untuk belajar, para guru terlibat dan berkembang secara personal dan profesional, dan seluruh masyarakat memberikan dukungan dan harapan yang tinggi. Jika kepala sekolah sudah dapat mengusahakan sekolahnya sebagai kriteria yang dimaksud, dapat disebut sebagai kepala sekolah yang berhasil dan sekolah yang dikelolanya dapat disebut sekolah aktif.²⁴

Berbagai kebijakan dan strategi telah diterapkan, seperti perubahan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diperlukan optimalisasi peran komponen pendidikan untuk mencapai lompatan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu komponen pendidikan untuk jenjang sekolah dasar dan menengah adalah kepala sekolah.²⁵

²⁴ Andang, Ibid, hal. 176-177.

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peran kepala sekolah sebagai agen pembelajaran, sangat strategis sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Dalam rangka mewujudkan peran kepala sekolah yang strategis, kepala sekolah harus memiliki kompetensi seperti yang tertuang dalam Permendiknas No. 35 tahun 2010. Salah satu implementasi dari kompetensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran, yang dianalogikan sebagai organ jantung dalam tubuh manusia yang memiliki fungsi sangat penting dalam kehidupan manusia.

Kepemimpinan pembelajaran yang efektif dan optimal dari kepala sekolah, akan mewujudkan *atmosphere academic* yang mendukung ketercapaian tujuan sekolah. Landasan yuridis tentang kepemimpinan pembelajaran adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) 35/2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa Efektivitas kepala sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: (1) Kepribadian dan Sosial; (2) Kepemimpinan pembelajaran; (3) Pengembangan Sekolah dan Madrasah; (4) Manajemen sumber daya; (5) Kewirausahaan sekolah/madrasah; (6) Supervisi Pembelajaran.²⁶

Program supervisi disusun dengan memperhatikan ketentuan tentang pelaksanaan pengawasan dan supervisi yang diatur dalam Permendikbud No. 65

²⁶ Permendiknas No. 35 tahun 2010. Tentang Kompetensi Kepala Sekolah.

tahun 2013 tentang standar proses yaitu: pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.²⁷

3. Tujuan Kepemimpinan Pembelajaran

Tujuan kepemimpinan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajaran agar terjadi peningkatan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi, jiwa kewirausahaan, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat, karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang dengan pesat. Kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk diterapkan disekolah karena mampu: (a) meningkatkan prestasi belajar siswa, (b) mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, (c) memfokuskan kegiatan-kegiatan warga sekolah untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, dan (d) mengembangkan komunitas belajar warga dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajar.

Kepemimpinan pembelajaran secara langsung terjadi ketika kepala sekolah bekerja dengan para guru dan staf lainnya untuk mengembangkan proses belajar mengajar. Sebagai contoh: ketika kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi pendidik di kelas, kegiatan diskusi untuk memberi umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

²⁷ Permendikbud No. 65 tahun 2013. Tentang Pelaksanaan Pengawasan dan Supervisi

seorang guru, dan pemberian contoh pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kepemimpinan pembelajaran secara tidak langsung terjadi ketika kepala sekolah, antara lain memberikan sejumlah kemudahan dan mendorong para guru dan staf untuk mengembangkan diri, melakukan pengambilan keputusan secara bersama-sama, dan mengubah tata nilai serta visi sekolah yang mengarah kepada peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Mulyasa seorang kepala sekolah secara praktis memiliki fungsi mengelola pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sebagai berikut:

a. Pendidik

Sebagai pendidik, kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan menurut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran yaitu: kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode yang tepat dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran. Sebagai pendidik, kepala sekolah juga berfungsi membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

b. Pemimpin

Sebagai pemimpon, kepala sekolah berfungsi mengarahkan semua potensi sekolah dan evaluasi pembelajaran. Khususnya tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.

c. Pengelola (Manajer)

Sebagai pengelola, kepala sekolah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah-masyarakat, dan ketatausahaan sekolah. Semua kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui oleh seperangkat prosedur kerja berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Berdasarkan tantangan yang dihadapi sekolah, maka sebagai pemimpin kepala sekolah melaksanakan pendekatan-pendekatan baru dalam rangka meningkatkan kapasitas sekolah.

d. Administrator

Dalam pengertian yang luas, kepala sekolah merupakan pengambilan kebijakan tertinggi di sekolahnya. Sebagai pengambilan kebijakan, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomii, dan sosial-budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan sekolahnya. Dalam pengertian yang

sempit, kepala sekolah merupakan penanggungjawab kegiatan administrasi ketatausahaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

e. Wirausahaan

Sebagai wirausahaan, kepala sekolah berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena kepala sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat.

f. Pencipta iklim kerja

Sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah berfungsi sebagai inspirator bagi meningkatnya semangat kerja guru. Kepala sekolah perlu mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja dibawah atmosfer kerja yang sehat. Atmosfer kerja yang sehat memberikan dorongan bagi semua staf untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Menjadi kepala profesional memerlukan daya adaptasi terhadap perubahan dengan menjadi kepala sekolah pembelajar sehingga memandang perubahan kurikulum sebagai sesuatu yang seharusnya. Alasannya jelas, karena ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan

kehidupan terus berubah. Maka kebutuhan siswa pun terus berubah menyesuaikan dengan kebutuhan zamannya.

Adapun tujuan yang akan dicapai oleh penerapan dalam kepemimpinan pembelajaran yaitu:

- 1) Kurikulum (apa yang diajarkan) mencakup pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang meliputi kegiatan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah; pengembangan struktur dan muatan kurikulum; dan pembuatan kalender.
- 2) Proses belajar mengajar meliputi penyusunan silabus, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pemilihan buku pelajaran, pemilihan metode mengajar dan metode belajar, penggunaan media pembelajaran dan fasilitas belajar lainnya, pengelolaan kelas, dan pemotivasian siswa.
- 3) Asesmen (evaluasi hasil belajar meliputi aspek yang di evaluasi, metode evaluasi, dan pelaporan.
- 4) Penilaian kinerja guru dan pengembangan profesinya juga merupakan prioritas kepemimpinan pembelajaran, dan tidak kalah penting, kepemimpinan pembelajaran mengutamakan layanan prima terhadap pembelajaran siswa serta membangun warga sekolahnya menjadi komunitas pembelajaran. Upaya-upaya ini memerlukan dukungan sumberdaya pendidikan, baik sumberdaya manusia maupun

sumberdaya selebihnya yaitu peralatan, perlengkapan, perbekalan, bahan, dan uang.²⁸

4. Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran

Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan dan mengartikulasikan tujuan pembelajaran secara bersama-sama, kepala sekolah dan guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyepakati cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melaksanakannya secara konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Mengarahkan dan membimbing pengembangan kurikulum kepala sekolah, mengarahkan dan membimbing para guru dalam mengembangkan kurikulum mulai dari perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah pengembangan struktur dan muatan kurikulum dan pembuatan kalender sekolah.
- c) Membimbing pengembangan dan perbaikan proses belajar mengajar kepala sekolah memiliki kemampuan dalam membimbing dan memfasilitasi perbaikan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan kelas.
- d) Mengevaluasi kinerja guru dan mengembangkannya secara periodik, kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru untuk

²⁸ Dewi Kusuma, Ibid.

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja guru serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pengembangan keprofesian guru.

- e) Membangun komunitas pembelajaran, komunitas pembelajaran adalah suatu komunitas (warga sekolah) yang memiliki kesamaan nilai-nilai pembelajaran yang dianut sebagai sumber penggalangan konformisme sikap dan perilaku bagi warga sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memiliki kemampuan membangun komunitas pembelajaran di sekolahnya.
- f) Menerapkan kepemimpinan visioner dan situasional, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus mampu menerapkan kepemimpinan visioner dan situasional sekaligus. Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang mendasarkan pada visi yang ingin dicapai di masa depan, sedang kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang mempertimbangkan situasi yang sedang dihadapi. Kombinasi dari kedua jenis kepemimpinan tersebut akan mampu memberi inspirasi dan mendorong terjadinya pembelajaran yang futuristik dan kontekstual sekaligus.
- g) Melayani siswa dengan prima, kepala sekolah harus mampu mengajak guru dan karyawan untuk memberikan layanan pembelajaran kepada siswa secara prima dan siswa merupakan pelanggan utama sekolah yang harus menjadi fokus perhatian warga sekolah.

- h) Melakukan perbaikan secara terus menerus, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi, dan revisi terhadap perencanaan berikutnya, dan siklusnya diulang-ulang.
- i) Menerapkan karakteristik kepala sekolah efektif, pemimpin pembelajaran harus selalu menerapkan karakteristik kepala sekolah efektif. Kepala sekolah efektif melakukan hal-hal berikut: luwes dalam pengendalian, membangun teamwork di sekolahnya, komitmen kuat terhadap pencapaian visi dan misi sekolah, menghargai guru dan karyawan atas dedikasinya, memecahkan masalah secara kolaboratif, melakukan delegasi secara efektif, dan fokus pada proses belajar mengajar (pembelajaran).
- j) Membangun warga sekolah agar pro perubahan, salah satu ciri utama seorang pemimpin pembelajaran adalah memiliki visi dan misi yang jelas dan memiliki cara-cara untuk menggerakkan warga sekolahnya untuk mencapainya. Untuk itu, dia harus mampu mengarahkan, membimbing, memotivasi, mempengaruhi, memberi inspirasi, dan mendukung prakarsa-prakarsa baru, kreativitas, inovasi, dan inisiasi dalam pengembangan pembelajaran.
- k) Membangun team work yang kompak pemimpin pembelajaran harus mampu membangun teamwork yang kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah. Pelibatan, partisipasi, dan dedikasi warga

sekolah sangat diperlukan dalam rangka membangun teamwork yang dimaksud.

- 1) Memberi contoh dan menginspirasi warga sekolah, memberi contoh dalam berbagai hal misalnya komitmen, disiplin, nyaman terhadap perubahan, kasih sayang terhadap siswa, semangat kerja, dsb. adalah merupakan bagian penting dari karakteristik seorang pemimpin pembelajaran. Tidak kalah penting, seorang pemimpin pembelajaran selalu memberi inspirasi kepada guru, karyawan, dan terutama siswanya untuk mempelajari dan menikmati hal-hal yang belum diketahui, dan mampu membangun kondisi rasa keingintahuan dari seluruh warga sekolahnya.

5. Faktor Eksternal Kepemimpinan Pembelajaran

Ada dua faktor eksternal yang merupakan kepemimpinan pembelajaran yaitu: (a) nilai-nilai dan harapan masyarakat, dan (b) struktur kelembagaan sekolah. Nilai-nilai dan harapan yang berkembang di masyarakat dapat memberikan pengaruh yang kuat pada perilaku kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Kepala sekolah yang berada di sekolah pusat, menghabiskan sebagian besar waktunya untuk memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat atas prestasi belajar siswa yang tinggi. Sebaliknya, sekolah yang berada di pedesaan, kepala sekolah menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menangani masalah perilaku siswa sebagai dampak dari kemiskinan dan kesadaran pendidikan yang rendah dari para orang tua murid.

Dalam hal ini, angka kriminalitas, pengangguran, dan kemiskinan yang tinggi berpengaruh pada nilai dan harapan masyarakat terhadap sekolah. Masyarakat juga mempengaruhi perilaku kepala sekolah melalui kemampuan dan kemauannya mendukung secara langsung pengadaan sumber belajar yang diperlukan sekolah, baik dalam bentuk dana maupun layanan.

Oleh karena itu, minat dan tradisi yang hidup di masyarakat selalu menjadi perhatian sekolah dalam menyusun program pendidikan. Minat dan tradisi masyarakat dalam olah raga misalnya, seringkali dijadikan salah satu kegiatan yang disajikan pada program ekstrakurikuler di sekolah. Dengan demikian, sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah diharapkan dapat memanfaatkan minat dan tradisi masyarakat dengan mengambil keuntungan dari kelebihan yang ada pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁹

C. Prestasi Belajar

Al-qur'an telah memberikan motivasi bagi manusia agar senantiasa belajar, bertanya, meneliti dan menuliskan pemikirannya supaya karyanya dapat bermanfaat bagi generasi berikutnya, seperti dinyatakan oleh Allah swt, (*Q.S Thaha* ayat 114):

²⁹ Yandris Mena, (2017), *Kemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru*, Journal Ilmu, Volume 09 Nomor 02.

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١٤﴾

Artinya:

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Kewajiban belajar dalam Islam disamakan dengan *jihad fisabilillah* sehingga Allah swt. Memerintahkan, bahwa tidak sepatutnya semua orang pergi ke medan perang. Sebagian lain sebaiknya menjadi masyarakat pembelajar untuk pergi mempelajari ilmu dan teknologi, khususnya ilmu dan pengetahuan agama. Sebagaimana dinyatakan oleh Allah swt. dalam Al-qur'an (QS. At-Taubah Ayat 122)

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya:

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*³⁰

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³¹

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang

³⁰ Rahmat Rosyadi, (2011), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, hal. 79-81.

³¹ Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 21.

direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.³²

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Tulus Tu'u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru.³³ Sedangkan menurut Mohammad Surya mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Dari pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa merupakan ukuran keberhasilan peserta didik setelah mengikuti mata pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan nilai atau juga tes yang diberikan guru. Sebagai contohnya, nilai ujian semester, nilai tugas, nilai raport, dan sebagainya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik itu tujuan kurikulum maupun instruksional menggunakan hasil belajar dan

³² Mohammad Syarif Sumantri, *Ibid*, hal. 2.

³³ Tulus Tu'u, (2004), *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, hal. 75.

³⁴ Mohammad Surya, (2004), *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Bani Quraisy, hal. 75.

Benyamin Bloom secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya setelah anak melaksanakan belajar terjadi perubahan dirinya.

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistematis, dan evaluasi. Dua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan kecepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.³⁵

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Tarmizi Thair mahasiswa FITK Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2017.

³⁵ Nana Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 22.

Penelitian ini merupakan hasil skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA NW Tanak Maik Desa Masbagik Utara Baru Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulannya yaitu: gaya kepemimpinan kepala madrasah Aliyah NW Tanak Maik Masbagik Utara Baru menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menunjukkan hasil yang baik itu terbukti karena telah menunjukkan dengan meluluskan siswanya secara 100% nilai ujian Nasional, dan meningkatnya prestasi belajar siswa baik pada ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan apektif (sikap).³⁶

2. Hasil penelitian Pramudia mahasiswa Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Politik Prodi Ilmu Administrasi pada tahun 2012. Penelitian ini merupakan hasil skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (*Instructional Leadership*) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Indramayu”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulannya yaitu bahwa kepemimpinan pembelajaran mempunyai peran yang sangat sentral

³⁶ Tarmizi Thair, (2017), *Skripsi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA NW Tanak Maik Desa Masbagik Utara Baru Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*.

dalam menciptakan kondisi dan lingkungan sekolah yang dapat mendorong pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal. Ada beberapa kepemimpinan dalam pembelajaran yaitu peningkatan secara berkelanjutan, budaya belajar, penilaian, pengembangan profesional guru, manajemen sekolah, etika dan potensi belajar siswa.³⁷

Jika dilihat dari hasil penelitian yang relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya kepemimpinan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan akan memberikan manfaat pada suatu lembaga tersebut seperti meningkatkan prestasi belajar siswa, memberikan dorongan dan arahan terhadap guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya, memfokuskan kegiatan-kegiatan untuk menuju visi, misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan bersama.

³⁷ Pramudia, (2012), *Skripsi Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (Instructional Leadership) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Indramayu.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Williams menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.³⁸

³⁸ Lexy J. Meleong, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 5-6.

Menurut Miles dan Huberman data kualitatif yang berwujud kata-kata senantiasa menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial tertentu, terutama dalam bidang antropologi, sejarah dan ilmu politik. Meskipun demikian, pada dasarnya terakhir telah semakin banyak peneliti dalam bidang ilmu yang pada awalnya mendasarkan kepada pendekatan kuantitatif (psikologi, ilmu bahasa, sosial, administrasi umum, kajian organisasi, perencanaan kota, penelitian pendidikan, evaluasi program, dan analisis kebijakan), telah beralih kepada paradigma baru yaitu kualitatif.³⁹

Jadi, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Kerana dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dideskripsikan secara rasional sesuai dengan fenomena yang ada dilapangan yang telah disusun sehingga tidak dapat diubah lagi.

B. Latar dan Subjek Penelitian

1. Latar penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Azzahra Dolok Masihul yang dipilih peneliti sesuai dengan yang diinginkan peneliti karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti. Penelitian ini tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

³⁹ Salim dan Syahrudin, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 26.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah di MTs Azzahra Dolok Masihul
- b. Guru-guru di MTs Azzahra Dolok Masihul

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.⁴⁰ Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif.⁴¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi

⁴⁰ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press, hal. 46.

⁴¹ Salim dan Syahrums, Ibid, hal. 114.

penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperanserta, analisis dokumen, dan sebagainya.⁴²

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi maksudnya mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, baik yang berada di sekolah maupun yang berada di luar sekolah tersebut yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Studi dokumentasi berguna untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan bukti nyata sesuai yang bersumber dari sekolah.⁴³

D. Analisis Data

Menurut Moleong analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Selanjutnya dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam riset observasi partisipan.⁴⁴

⁴² Salim dan Syahrur, Ibid, hal. 120.

⁴³ Abdul Muttaqin, (2014), *Skripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Pembelajaran di SMP Al-Hirah Lau Dendang*, Medan: IAIN SU.

⁴⁴ Salim dan Syahrur, Ibid, hal. 145.

Analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, menyederhanakan, memfokuskan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.
2. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi, dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan jektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya yakni merupakan validitasnya.

E. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa keabsahan data juga sangat diperhatikan, karena akan tidak ada artinya jika data penelitian tidak mendapat pengakuan. Maka dari itu peneliti menguraikan keabsahan data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan derajat kepercayaan (*kredibilitas*), kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan

hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁵

2. Transferabilitas (*Transferability*), memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain.
3. Dependabilitas (*Dependability*), dalam penelitian ini keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.⁴⁶

⁴⁵ Lexy J. Meleong, *Ibid*, hal. 324.

⁴⁶ Salim dan Syahrums, *Ibid*, hal. 168.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Az Zahra Dolok Masihul

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Az Zahra Dolok Masihul adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melaksanakan program pendidikan yang berbasis Islam. MTs Az Zahra Dolok Masihul memiliki program yang mengacu kepada kurikulum Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan memadukan sejumlah program pendukung dan penguat melahirkan peserta didik yang unggul dalam berprestasi, tangguh dalam berkompetisi, Religius, Terampil, Berbudaya dan Cinta Lingkungan.

Didirikannya Madrasah ini pada tahun 2002 oleh Bapak Drs. Munawar El Alasi, M.Pd dengan pertimbangan bahwa besarnya tuntutan masyarakat akan pendidikan menengah yang berbasis Islam di lingkungan Kecamatan Dolok Masihul. Keberadaan MTs Az Zahra mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan sederajat di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pendidikan yang seimbang (pendidikan umum dan Islam) secara bersamaan dapat terpenuhi.⁴⁷

⁴⁷ Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

2. Profil Az Zahra Dolok Masihul

Profil madrasah merupakan sebuah gambaran singkat yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Profil dianggap sebagai gambaran atau cerminan keadaan berkaitan dengan fisik sekolah dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut sebagai bentuk nilai lebih dari lembaga lainnya. Adapun profil MTs Az Zahra Dolok Masihul adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Profil Az Zahra Dolok Masihul

No	Idetitas Madrasah	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs Az Zahra Dolok Masihul
2	Alamat Madrasah	Dusun II, Desa Dolok Sagala, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara
3	Kode Pos	20991
4	No. Telp/Hp	
5	Alamat Email	MtsAzZahra01@gmail.com
6	NSM	121212180056
7	NPSN	10264389
8	NPWP	66.446.083.9.224.000
9	Status Madrasah	Swasta
10	Jenjang Akreditasi	B (Baik)

11	No. SK Pendirian	Mb-1/5/PP.00.5/983/04
12	Tanggal SK Pendirian	19-08-2004
13	No. SK Ijin Operasional	189 Tahun 2016
14	Tanggal SK Ijin Operasional	17-02-2016
15	Status Tanah	Milik Yayasan MTs Az Zahra Dolok Masihul
16	Luas Tanah	2.800 m ²
17	Status Bangunan	Milik Yayasan MTs Az Zahra Dolok Masihul
18	Luas Bangunan	1.680 m ²

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa MTs Az Zahra Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai sudah berdiri selama 15 (lima belas) tahun dan sampai sekarang.

3. Visi dan Misi dan Tujuan MTs Az Zahra Dolok Masihul

a. Visi MTs Az Zahra Dolok Masihul

Adapun visi MTs Az Zahra Dolok Masihul Kab. Serdang yaitu Bedagai “Unggul dalam prestasi, tangguh dalam berkompetensi, religius, terampil, berbudaya, dan cinta lingkungan”.

b. Misi MTs Az Zahra Dolok Masihul

Adapun misi MTs Az Zahra Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai:

- 1) Membentuk warga Madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik dalam madrasah maupun di luar madrasah.
 - 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
 - 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
 - 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif tanpa takut salah.
 - 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

c. Tujuan MTs Az Zahra Dolok Masihul

Tujuan MTs Az Zahra Dolok Masihul mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah:

- 1) Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.

- 2) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
 - 3) Terwujudnya peningkatan prestasi dibidang akademik dan non akademik.
 - 4) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
 - 5) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
 - 6) Terwujudnya lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan serta hidup demokratis.
 - 7) Terwujudnya perilaku siswa berakhlakul karimah yang tercermin pada pola ucap dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸
4. Struktur Organisasi MTs Az Zahra Dolok Masihul

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi madrasah, perlu adanya keterlibatan seluruh anggota dalam mengelola suatu madrasah tersebut. Susunan pengurus organisasi merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan madrasah tersebut dan didalamnya ada pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan. Menurut data yang kami peroleh dari bagian Tata Usaha dapat dikemukakan struktur organisasi MTS Az Zahra Dolok Masihul

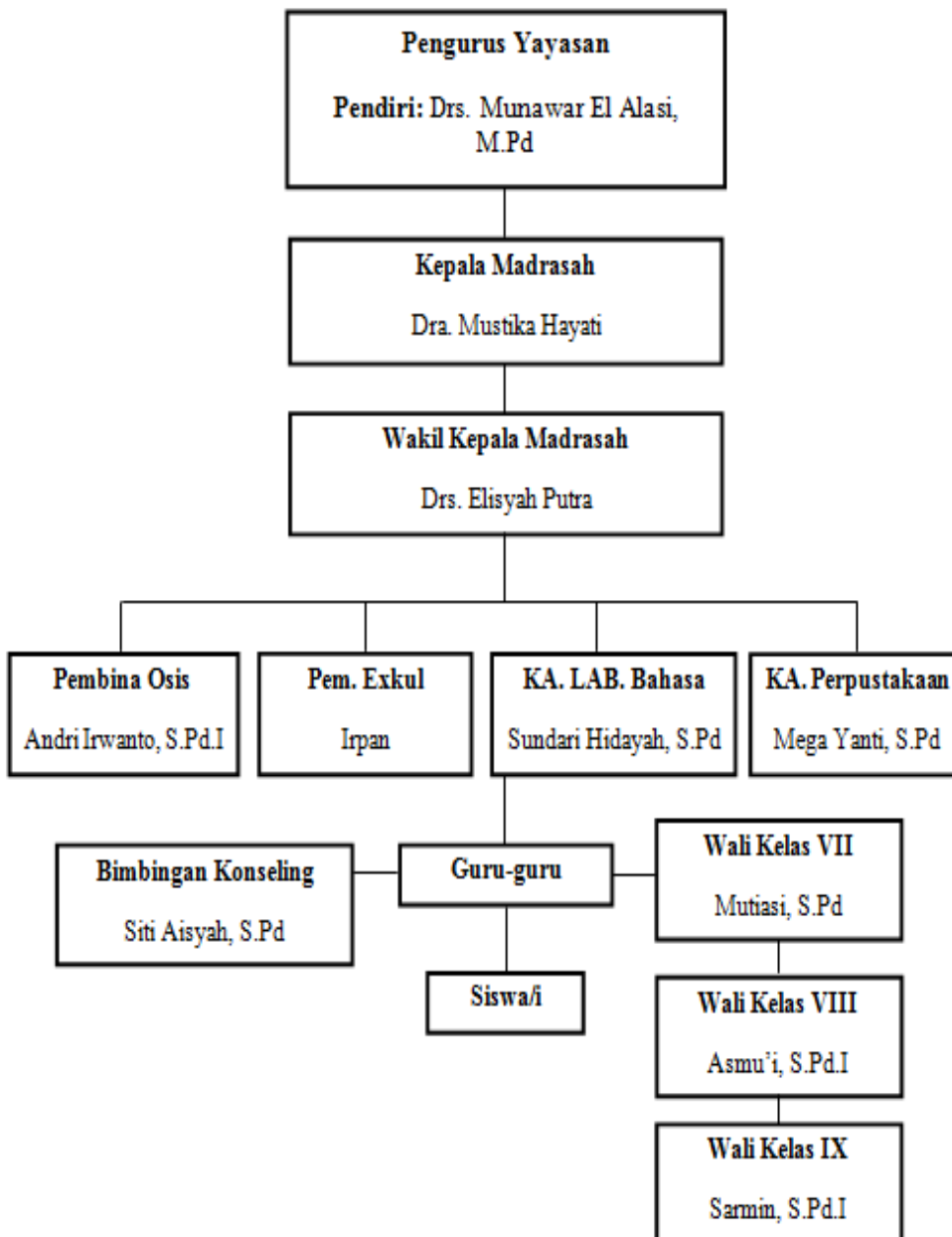
⁴⁸ Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai

Kab. Serdang Bedagai yang tertera dalam tabel berikut. Pada tabel tersebut terlibat bahwa Komite Sekolah serta kepala sekolah sama-sama memiliki fungsi mengelola sekolah.

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH TSANAWIYAH AZ ZAHRA DOLOK MASIHUL

TAHUN PELAJARAN 2018-2019



Sumber Data: Ruang Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

Dari gambar struktur organisasi diatas dapat dilihat bahwa kepala sekolah MTs Az Zahra Dolok Masihul kab. Serdang Bedagai memiliki wewenang dan tanggung jawab yang sangat besar, tetapi semua tanggung jawab tersebut tidak mutlak hanya kepada kepala sekolah saja melainkan tanggung jawab tersebut dapat dijalankan oleh semua juga staf/guru-guru, siswa, dan juga masyarakat yang berada di dalam lingkungan lembaga pendidikan tersebut.

5. Data Guru Di MTs Az Zahra Dolok Masihul

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sukses tanpa adanya guru-guru sebagai pengajar. Di MTS Az Zahra Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai sebagai contoh, pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai kriteria yang telah ditetapkan baik PNS maupun non PNS/Honorer. Sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2: Keadaan Tenaga Pendidik dan kependidikan

MTs Az Zahra Dolok Masihul

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Mustika Hayati	Kepala Madrasah	S1
2	Drs. Eli Syahputra	Wakil Kepala Madrasah dan Guru IPA	S1

3	Sarmin, S.Pd. I	Bahasa Indonesia	S1
4	Rivai Pos Pos, S.Pd.I	Matematika	S1
5	Mutiasi, S.Pd	Bahasa Inggris	S1
6	Pitriani	Seni Budaya	D3
7	Nuriati	Al Qur'an Hadist	SLTA/Sederajat
8	Irfan Zuhri	Bahasa Arab	SLTA/Sederajat
9	Irma Wati	Operator	SLTA/Sederajat
10	Ramadayani Pos Pos	SKI	S1
11	Asmu'i, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	S1
12	Andri Irwanto, S.Pd. I	Fiqih	S1
13	Mega Yanti, S.Pd	PPKN	S1
14	Edo Manullang	Penjas dan Pramuka	SLTA/Sederajat
15	Sundari Hidayah, S.Pd	IPS	S1
16	Siti Aisyah, S.Pd	Bimbingan Konseling	S1

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru-guru yang mengajar di MTs Az Zahra Dolok Masihul memiliki 16 status guru rata-rata sudah menyandang gelar sarjana strata 1.

6. Data Keadaan Siswa MTs Az Zahra Dolok Masihul

Siswa menjadi objek utama dalam sebuah lembaga pendidikan, semakin banyaknya siswa disebuah lembaga pendidikan tersebut maka akan dapat dilihat semakin bahwa semakin baik citra lembaga

pendidikan tersebut. Adapun jumlah keseluruhan siswa/i di MTs Az Zahra Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3: Data Keadaan Siswa Di MTs Az Zahra Dolok Masihul

No	Tahun Pelajaran	VII			VIII			IX			Total L+P
		L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
1	2016-2017	17	8	25	23	7	30	16	16	32	87
2	2017-2018	15	24	39	17	8	25	23	7	30	94
3	2018-2019	8	18	26	15	24	39	17	8	25	90

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Az Zahra Dolok Masihul

Sarana Pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Salah satu unsur yang paling penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan unsur penunjang efektivitas kerja guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun MTs Az Zahra Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

a) Sarana

Tabel 4: Jumlah Kondisi Bangunan di MTs Az Zahra

Dolok Masihul

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	3				1
2	Ruang Kepala Madrasah	1				1
3	Ruang Guru	1				1
4	Ruang Tata Usaha	1				1
5	Laboratorium IPA (Sains)					
6	Laboratorium Komputer	1				1
7	Laboratorium Bahasa	1				1
8	Laboratorium PAI					
9	Ruang Perpustakaan		1			1
10	Ruang UKS		1			1
11	Ruang Keterampilan		1			1
12	Ruang Kesenian					
13	Toilet Guru		1			1

14	Toilet Siswa		1		2	1
15	Ruang Bimbingan Konseling (BK)			1		1
16	Gedung Serba Guna (Aula)					
17	Ruang OSIS	1				1
18	Ruang Pramuka		1			1
19	Masjid/Mushola	1				1
20	Gedung/Ruang Olahraga					
21	Rumah Dinas Guru					
22	Kamar Asrama Siswa (Putra)					
23	Kamar Asrama Siswi (Putri)					
24	Pos Satpam					
25	Kantin	1				1

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

Tabel 5: Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran di MTs Az Zahra

Dolok Masihul

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siswa	50	46	49	1
2	Meja Siswa	37	13	47	1
3	Loker Siswa				
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	3		3	1
5	Meja Guru di Ruang Kelas	2	1	3	1
6	Papan Tulis				
7	Lemari di Ruang Kelas		3	3	1
8	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1	2	3	1
9	Alat Peraga PAI				
10	Alat Peraga IPA (Sains)				
11	Bola Sepak	3	2	5	1
12	Bola Voli	1	3	4	1
13	Bola Basket				

14	Meja Pingpong (Tenis Meja)				
15	Lapangan Sepakbola/Futsal				
16	Lapangan Bulutangkis				
17	Lapangan Basket				
18	Lapangan Bola Voli				

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra dolok Masihul

Tabel 6: Sarana dan Prasana Pendukung Lainnya

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak	
1	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1		1
2	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)		2	1
3	Printer	1	1	1
4	Televisi	1		1
5	Mesin Fotocopy		1	1
6	Mesin Fax			
7	Mesin Scanner			
8	LCD Proyektor	1		1

9	Layar (Screen)	1		1
10	Meja Guru & Pegawai	2		1
11	Kursi Guru & Pegawai	13	4	1
12	Lemari Arsip	1	1	1
13	Kotak Obat (P3K)	1		
14	Brankas			
15	Pengeras Suara	1	1	1
16	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)			
17	Kendaraan Operasional (Motor)			
18	Kendaraan Operasional (Mobil)			
19	Mobil Ambulance			
20	AC (Pendingin Ruangan)			

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs Az Zahra Dolok Masihul

Dari masing-masing tabel di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Az Zahra Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai telah memenuhi syarat meskipun keadaan sarana dan prasarana tersebut tidak semuanya baik dan dapat digunakan, hanya beberapa yang mengalami kerusakan ringan.

B. Temuan Khusus Penelitian

Adapun deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini berdasarkan atas hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Az Zahra Dolok Masihul, dan kemudian berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu: kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling di MTs Az zahhra Dolok Masihul. Selain itu, temuan ini juga di dapat dari beberapa dokumentasi yang di dapatkan selama observasi di MTs Az zahhra Dolok Masihul.

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kepemimpinan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul

Seorang kepala sekolah hendaklah memiliki upaya dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang baik di dalam sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya, karena dengan adanya upaya kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajarannya maka akan dapat membangun lingkungan kerja yang produktif dan dapat mencapai pembelajaran yang efektif pula sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Sekolah dapat dikatakan bermutu jika sekolah tersebut bisa menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan berguna bagi bangsa dan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penelliti bersama kepala sekolah dan juga guru di MTs Az Zahra Dolok Masihul, ada beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran, antara lain:

a. Mengevaluasi kinerja guru

Upaya yang dilakukan kepala sekolah di MTs Az Zahra Dolok Masihul dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran yaitu dengan mengevaluasi kinerja para guru, yang dimana tujuannya untuk mengidentifikasi dan mengukur hasil kerja yang telah dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik. Mengevaluasi kinerja guru juga merupakan suatu upaya untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh guru berkenaan dengan proses dan hasil pelaksanaan pekerjaannya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Tika selaku kepala sekolah di MTs Az Zahra Dolok Masihul yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai kepala sekolah, upaya yang saya lakukan dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran di MTs Az Zahra Dolok Masihul yaitu dengan cara memberikan arahan-arahan kepada guru-guru setiap minggunya pada saat mengadakan rapat agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Karena seperti yang kita ketahui faktor utama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor dari guru. Seorang guru harus mampu untuk membimbing siswanya agar siswa lebih semangat dalam belajar dan bisa mendapatkan prestasi belajar yang baik.”⁴⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Aisyah selaku guru Bimbingan Konseling, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Dra. Mustika Hayati) tanggal 26 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

“Kepala sekolah juga selalu memberikan arahan dan motivasi kepada guru-guru yang kurang disiplin dalam pembelajaran”.⁵⁰

Dari pernyataan kepala sekolah dan juga Ibu Aisyah, ibu Sundari selaku guru IPS juga memberikan pernyataan guna untuk lebih memperkuat hasil wawancara tentang upaya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagai berikut:

“Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran di madrasah ini yaitu dengan cara kepala sekolah selalu membimbing guru-guru dalam pengembangan dan perbaikan proses belajar mengajarnya, karena dengan adanya usaha kepala sekolah dalam membimbing guru dalam pengembangan dan perbaikan proses belajar mengajar tadi maka akan mendapatkan hasil kinerja guru yang baik nantinya”.⁵¹

b. Melaksanakan supervisi pembelajaran

Selanjutnya upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran di MTs Az Zahra Dolok Masihul yaitu dengan melaksanakan supervisi pembelajaran, yang dimana supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar dan juga bertujuan untuk memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara yang

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (Siti Aisyah, S.Pd) tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.00 WIB.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan guru IPS (Sundari Hidayah) tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.30 WIB.

dilakukan penelliti bersama ibu Tika selaku kepala sekolah di MTs Az Zahra Dolok Masihul yang mengatakan bahwa:

“Selain itu upaya yang saya lakukan dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran yaitu dengan saya melakukan yang namanya supervisi pembelajaran selama seminggu sekali dan juga akan memberikan arahan-arahan kepada guru-guru setiap minggunya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya”.⁵²

Adapun hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yaitu ibu Aisyah beliau mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah di MTs Az Zahra ini juga melakukan yang namanya supervisi, yang dimana kepala sekolah dalam melaksanakannya itu kurang lebih selama seminggu sekali, yang dimana biasanya itu dalam melaksanakannya saat jam mata pelajaran pagi, dan terkadang juga siang”.⁵³

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ibu Aisyah selaku guru Bimbingan Konseling dan ibu Sundari Hidayah selaku guru IPS dan dikuatkkkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran di MTs Az Zahra Dolok Masihul masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kompetensi kepemimpinan pembelajaran yang harus diterapkan oleh kepala sekolah, tetapi tidak semua kompetensi kepemimpinan pembelajaran diterapkan oleh kepala sekolah di MTs Az Zahra Dolok Masihul.

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Dra. Mustika Hayati) tanggal 26 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

⁵³ Hasil Wawancaara dengan Guru Bimbingan Konseling (Siti Aisyah, S.Pd) tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.00 WIB.

2. Hambatan Yang Dialami Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kepemimpinan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul

Hambatan ialah suatu hal yang mengakibatkan pekerjaan tertunda atau sulit pelaksanaannya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah dan juga guru di MTs Az Zahra Dolok Masihul mengenai hambatan ataupun kendala dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran, ada beberapa hambatan yang dialami ataupun dihadapi oleh kepala sekolah antara lain:

a. Kurangnya kedisiplinan pada guru

Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan adanya disiplin sebagai alat yang mengikat dalam dunia pendidikan, dengan adanya kedisiplinan maka masyarakat yang ada di sekolah dapat diarahkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Lain halnya dengan MTs Az Zahra Dolok Masihul dimana kedisiplinan guru dalam melaksanakan kedisiplinan masih kurang, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTs Az Zahra Dolok Masihul yang mengatakan bahwa:

“Adapun hambatan yang saya hadapi dalam menjalankan kepemimpinan pembelajaran yaitu ada guru-guru yang masih tidak ikut menjalankan kedisiplinan dan ada juga

beberapa kebijakan-kebijakan yang sudah saya buat tetapi tidak dijalankan dengan baik.”⁵⁴

- b. Kurangnya kesadaran guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif

Di MTs Az Zahra Dolok Masihul guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dan juga menarik masih kurang, sehingga berdampak kejenuhan belajar pada siswa dan menjadikan siswa tidak produktif dalam belajar dan mengakibatkan proses pembelajaran tidak menjadi tidak efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Aisyah selaku guru Bimbingan Konseling di MTs Az Zahra Dolok Masihul beliau mengatakan bahwa:

“Adapun hambatan ataupun kendala yang sering dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran di madrasah ini yaitu kurangnya kesadaran guru dalam menerapkan pembelajaran yang berkualitas sehingga kepala sekolah susah dalam memimpin pembelajaran yang efektif”⁵⁵

Hal ini juga dikatakan oleh ibu Sundari Hidayah selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Adapun hambatan yang paling mencolok yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran di madrasah ini yaitu seperti halnya masih ada guru-guru yang belum mempunyai kinerja yang baik

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Dra. Mustika Hayati) tanggal 26 Februari 2019 pukul 10.00 WIB.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Guru (Siti Aisyah, S.Pd) tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

dalam menerapkan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didiknya sehingga menyebabkan kepala sekolah harus terus menerus memberikan evaluasi dan menjadi lebih terfokus kepada kinerja guru saja sedangkan masih banyak lagi yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dalam bentuk pengembangan pembelajarannya”.⁵⁶

c. Media pembelajaran yang kurang memadai

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran juga sangat membantu baik bagi guru maupun peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar lebih baik dan cepat. Berkenaan dengan media pembelajaran, di MTs Az Zahra Dolok Masihul media pembelajaran masih dikatakan kurang memadai hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti masih banyak kekurangan dalam media pembelajarannya seperti contohnya media dalam mata pelajaran Biologi seperti kerangka manusia, ruang komputer, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Aisyah selaku guru Bimbingan Konseling, beliau mengatakan bahwa:

“Selain itu sarana dan prasarana juga kurang dalam pembelajaran sehingga menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang menyebabkan kepala sekolah dalam memimpin pembelajaran juga terhambat”.⁵⁷

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan guru IPS (Sundari Hidayah) tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.30 WIB.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru (Siti Aisyah, S.Pd) tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ibu Aisyah selaku guru Bimbingan Konseling dan ibu Sundari Hidayah selaku guru IPS dan dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi kepala sekolah di MTs Az Zahra Dolok Masihul dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran itu lebih kepada gurunya, karena guru-guru di MTs Az Zahra Dolok Masihul terdapat masih belum bisa untuk menerapkan kedisiplinan dan guru di MTs Az Zahra juga belum mampu untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas artinya seorang guru itu harus bisa memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didiknya yang bertujuan agar terpenuhinya suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar.

C. Pembahasan Hasil Temuan Khusus

Berdasarkan pemaparan data dan dari hasil penelitian di lapangan terhadap kepemimpinan pembelajaran di MTs Az Zahra Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai kurang baik, hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah yang belum menerapkan kompetensi kepemimpinan pembelajaran yang ada pada kepala sekolah. Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan peneliti tentang:

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kepemimpinan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul.

Upaya dapat diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁵⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yaitu suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun setelah melakukan penelitian di MTs Az Zahra Dolok Masihul, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu upaya kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul yaitu kepala sekolah dengan mengatur para guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam pembelajaran maka akan dapat membantu guru dalam mencapai pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian ini dapat diperkuat dengan adanya data yang peneliti siapkan berupa dokumen foto dibawah ini sebagai berikut:

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2004), *Edisi Kelima Bahasa Depdiknas*, Jakarta: Balai Pustaka.



Gambar saat kepala sekolah dan staf guru sedang melaksanakan rapat.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatur para guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran, yaitu dengan mengadakan rapat dengan para guru-guru sekaligus mengevaluasi kinerja guru yang dimana tujuannya untuk mengidentifikasi dan mengukur hasil kerja yang telah dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik. Mengevaluasi kinerja guru juga merupakan suatu upaya untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh guru berkenaan dengan proses dan hasil pelaksanaan pekerjaannya.

Kepala sekolah juga menerapkan dengan cara melaksanakan supervisi pembelajaran yang dimana penelitian ini dapat diperkuat dengan adanya data yang peneliti siapkan berupa dokumen foto dibawah ini sebagai berikut:



Gambar kepala sekolah sedang melakukan supervisi pembelajaran

Dari kegiatan inti di atas, seorang kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran di MTs Az Zahra Dolok Masihul yaitu dengan melaksanakan supervisi pembelajaran, yang dimana supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar yang baik dan juga bertujuan untuk memberikan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

2. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hambatan ataupun kendala adalah halangan atau rintangan.⁵⁹ Hambatan atau kendala

⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2004), *Edisi Kelima Depdiknas*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 63.

merupakan keadaan yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.⁶⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa hambatan adalah keadaan yang menyebabkan kegiatan atau suatu pekerjaan tidak berjalan dengan baik atau tertunda pelaksanaannya dikarenakan ada faktor yang mempengaruhinya.

Adapun setelah melakukan penelitian di MTs Az Zahra Dolok Masihul, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang dialami kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul yaitu media pembelajaran yang kurang memadai, contohnya: media dalam mata pelajaran Biologi seperti kerangka manusia, komputer dan media pembelajaran lainnya. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran juga sangat membantu baik bagi guru maupun peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar lebih baik dan cepat.

Adapun hambatan yang dialami kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran yaitu kurangnya kesadaran guru dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dan juga menarik, sehingga berdampak kejenuhan belajar pada siswa dan menjadikan siswa tidak

⁶⁰ Slameto, (2005), *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*, Jakarta: Rineka Cpta

produktif dalam belajar dan mengakibatkan proses pembelajaran tidak menjadi efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara terinci berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok masih dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah di MTs Az Zahra Dolok Masihul dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa masih belum terlaksana dengan baik, dikarenakan dari beberapa kompetensi kepemimpinan pembelajaran yang harus diterapkan oleh kepala sekolah, tetapi tidak semua kompetensi kepemimpinan pembelajaran itu diterapkan oleh kepala sekolah di MTs Az Zahra Dolok Masihul.
2. Hambatan ataupun kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul lumayan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari guru-guru di MTs Az Zahra Dolok Masihul terdapat masih belum bisa untuk menerapkan kedisiplinan dan guru di MTs Az Zahra juga belum mampu untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didiknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Az Zahra Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai, peneliti menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah: sebaiknya kepala sekolah harus bisa lebih tegas lagi kepada guru-guru yang kurang disiplin yang tidak menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dan disepakati bersama dan kepala sekolah juga harus lebih menerapkan kepemimpinan pembelajarannya dengan baik dan efisien agar proses pembelajaran lebih berjalan dengan baik sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi.
2. Kepada guru: sebaiknya guru-guru hendaklah mematuhi kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan lebih bisa mendisiplinkan diri dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti Hasil Wawancara dengan Guru. Tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.00 WIB
- Al-Rasyidin. (2008). *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakar, Rosdiana A. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Chaniago, Nasrul Syakur. (2011). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- H. Engkoswara dkk. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2004). *Edisi Kelima Bahasa Depdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusuma, Dewi. (2015). *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. Journal Manajemen Pendidikan. Volume 03. Nomor 02.
- Lubis, Effi Aswita. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press.
- Meleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..

- Mena, Yandris. (2017). *Kemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru*. Journal Ilmu. Volume 09 Nomor 02.
- Mesiono dkk. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muttaqin, Abdul. (2014). *Skripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Pembelajaran di SMP Al-Hirah Lau Dendang*. Medan: IAIN SU.
- Nata, Abdullah. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Grroup.
- Permendikbud No. 65 tahun 2013. Tentang Pelaksanaan Pengawasan dan Supervisi.
- Permendiknas No. 35 tahun 2010. Tentang Kompetensi Kepala Sekolah.
- Pidarta, Made. (2009). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pramudia. (2012). *Skripai Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran (Instructional Leadership) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Indramayu*.
- Rahmat Rosyadi. (2011). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Syahrums. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2005). *Belajar dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cpta
- Sudjana, Nana (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsaputra, Uhar (2016). *Kepemimpinan inovasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumantri, Mohammad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Surya, Mohammad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* Bandung: Bani Quraisy.
- Syafaruddin dan Asrul. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin dkk. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Tarmizi Thair. (2017). *Skripsi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA NW Tanak Maik Desa Masbagik Utara Baru Kec. Masbagik Kab. Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utami, Ana Dwi. (2012). *Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah*.
Journal Manajemen Pendidikan. Volume 01 Nomor 01.

Wahyudi, Imam. (2012). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif
Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT Prestasi
Pustakarya.

Yaurmi, Muhammad. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran:
Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.